

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran IPA, tidak hanya di ajarkan di sekolah dasar akan tetapi di ajarkan dari jenjang tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Terlebih lagi anak usia dini pun sudah mempelajari dan mengenal pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) atau sains merupakan usaha pembelajaran yang menerangkan tentang alam semesta.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pengalaman langsung, artinya pembelajarannya dekat dengan kehidupan siswa atau lingkungan sekitar siswa, sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman. Salah satu materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa atau lingkungan sekitar siswa ialah mengenai flora dan fauna. Pembelajaran mengenai flora sangat penting diajarkan untuk siswa sekolah dasar, karena erat kaitanya dengan lingkungan sehari-hari siswa.

Dalam kenyataannya, pembelajaran IPA masih bergantung pada guru, dimana siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pun masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, yang hanya mengandalkan satu sumber belajar saja yaitu buku sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam belajar, sehingga siswa tidak memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada hakikatnya guru lebih baik menitikberatkan hafalan dan kemampuan daya ingat siswa padahal materi pembelajaran IPA lebih mengutamakan praktek atau melakukan secara langsung sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang berkaitan

dengan materi yang akan di pelajari baik media konkrit atau yang berkaitan dengan alam secara langsung.

Hal ini di perkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN Taman Baru 2, bahwa sekitar 50 % siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM dimana nilai yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu 65. Sejalan dengan pembelajaran yang masih belum optimal melalui metode, dan media yang di terapkan guru, maka hasil belajar siswa pun masih belum sesuai dengan yang di harapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan guru menggunakan media kantong doraemon sebagai salah satu alternatif media untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Media kantong doraemon merupakan sebuah media visual yang dapat menumbuhkan minat siswa agar berperan aktif dalam aktivitas belajar dikelas, dimana nantinya siswa akan maju kedepan untuk mengambil salah satu kartu yang ada pada empat kantong doraemon. Kartu tersebut berisikan sebuah soal mengenai materi flora dan fauna yang nantinya akan di jawab oleh siswa. Dengan menggunakan media kantong doraemon ini, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dan proses pembelajaranpun akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa. sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Kantong Doraemon Pada Konsep Flora Dan Fauna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negri Taman Baru 2)”.

B. Rumusan Masalah

PGSD UPI Kampus Serang

Puput Septiana, 2017

PENGGUNAAN MEDIA KANTONG DORAEMON PADA KONSEP FLORA DAN FAUNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan media kantong doraemon dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD pada konsep flora dan fauna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendesripsikan penggunaan media kantong doraemon pada konsep flora dan fauna

2. Tujuan khusus

Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kantong doraemon pada konsep flora dan fauna

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a. bersuasana aktif dan menarik
- b. Siswa mempunyai keterampilan yang diharapkan
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi guru

- a. Untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas
- b. Untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar
- c. Dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa